

SOSIALISASI PRAMUKA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Yudi Wahyu Widiana^{1*}, Oni Lerian², Marni Aprilianti³, Indraeni⁴

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
yudiwidiana69@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan kepramukaan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan karakter kepramukaan siswa sekolah dasar (SD). Melalui pelatihan dan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung pelaksanaan jamran di tingkat SD melalui pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya persiapan, keterbatasan pengetahuan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guna membekali siswa dengan keterampilan dasar kepramukaan serta membentuk karakter yang disiplin, mandiri, dan berjiwa sosial. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan tahapan awal, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan karakter kepramukaan siswa dalam membentuk karakter yang disiplin, mudah berkomunikasi, kreatif, mandiri, berjiwa sosial dan karakter lain yang ada di kepramukaan serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Program ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah, yang mengapresiasi pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang akan dikembangkan dalam kegiatan Jambore Ranting (Jamran) di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pramuka, Penguatan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: Scouting activities provide benefits in efforts to improve the scouting character of elementary school (SD) students. Through training and socialization of scout extracurricular activities. This activity also aims to support the implementation of Jamran at the elementary school level through training, mentoring and outreach to students. However, in its implementation it often faces challenges such as lack of preparation, limited knowledge of students. This activity is carried out to equip students with basic scouting skills and to form disciplined, independent and socially minded characters. The service method used is by carrying out the initial stages, implementation stages and evaluation stages. The results of this activity show that there is an increase in students' scouting character in forming characters who are disciplined, easy to communicate, creative, independent, socially minded, and other characters in scouting as well as increasing active participation of students in scouting extracurricular activities. This program also received a positive response from the school, who appreciated the development of student character through scout activities which will be developed in the Jambore Ranting (Jamran) activities in elementary schools.

Keywords: Scouts, Character Strengthening, Elementary School Students.

Article History:

Received: 01-10-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 30-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, gerakan pramuka telah menjadi salah satu sarana penting untuk mengajarkan karakter kepada generasi muda. Pramuka bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD), tetapi merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang ditujukan untuk membangun kepribadian dan karakter siswa.

Pendidikan berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, menurut Jean Piaget dalam (Arifudin, 2024) bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh

perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut John Dewey dalam (Ulimaz, 2024), pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, dalam (Kartika, 2020) bahwa pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas serta sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Sedangkan Brubacher dalam (Paturachman, 2024) menyatakan pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; baik dari moral, intelektual, jasmani, (Pancaindra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dirumuskan pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Rusmana, 2020), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personlitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Kata “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta dalam (Kusmawan, 2025), kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport dalam (Arifin, 2024), mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam (Mayasari, 2023) menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Lickona dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua makna ini mempunyai makna sendiri-sendiri, pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Bahri dalam (Kartika, 2021) menjelaskan Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Pendidikan karakter menurut (Lickona, 2013) mengatakan bahwa pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles dalam (Lahiya, 2025) berpendapat bahwa karakter itu erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan aspek kecerdasan siswa. Untuk aspek moral sebagai penanaman nilai-nilai karakter dan budaya semakin tersingkirkan. Dalam kondisi seperti ini pendidikan merupakan sarana dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang memiliki andil besar untuk memajukan bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembinaan karakter bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar (Gazali et al, 2019).

Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan ditanamkan melalui kegiatan pramuka dan merupakan dasar yang kuat untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul secara moral.

Jambore Ranting, atau Jamran, adalah kegiatan pramuka yang sangat berpengaruh pada perkembangan karakter siswa. Jamran adalah pertemuan penting bagi anggota Pramuka di tingkat ranting yang berasal dari berbagai sekolah dasar di wilayah yang sama. Kegiatan ini dirancang untuk memungkinkan orang bertemu, berkompetisi, dan belajar bersama dengan mengutamakan nilai-nilai kepramukaan (Amreta et al, 2018).

Dalam Jamran, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menantang, mendidik, dan menyenangkan. kegiatan-kegiatan ini secara keseluruhan dirancang untuk meningkatkan karakter dan keterampilan sosial mereka. Namun, kegiatan Jamran memerlukan persiapan yang cermat dari siswa, pembina, dan sekolah. untuk memastikan bahwa siswa memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan Jamran, pelatihan dan sosialisasi yang tepat sangat penting. Dengan pelatihan yang tepat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan selama Jamran dan dapat mengambil pelajaran berharga dari setiap kegiatan. Sebaliknya, Jamran dapat berhasil sebagai pembinaan karakter siswa dengan memberikan sosialisasi yang baik kepada semua peserta, termasuk orang tua dan pihak sekolah. penelitian ini dilakukan dalam konteks ini untuk

mengetahui seberapa efektif pelatihan dan sosialisasi dalam kegiatan Jamran tingkat sekolah dasar.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Jamran dapat membentuk karakter positif pada siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, diharapkan hasil pengabdian ini akan membantu sekolah dan pembina pramuka dalam mengembangkan dan memperbaiki minat pada ekstrakurikuler pramuka khususnya dalam acara Jamran yang akan datang.

Ancaman krisis moral dan karakter pada generasi muda adalah salah satu contoh nyata dari masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Salah satu langkah nyata untuk mencegah ancaman ini terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah melakukan kegiatan kepramukaan. Sebelum kegiatan dilakukan, pengabdian mengidentifikasi masalah di sekolah dan menemukan bahwa siswa memerlukan pendidikan karakter agar mereka dapat berperilaku baik di sekolah dan di lingkungan sosial. Selanjutnya, tim pengabdian memulai persiapan, termasuk menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap pekan dan membuat materi pendidikan karakter yang akan diberikan. Setelah itu, tim pengabdian turut terlibat pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan materi Pendidikan karakter melalui materi kepramukaan seperti dasa dharma, sandi-sandi dan pendampingan baris berbaris yang akan meningkatkan kedisiplinan siswa. Terakhir tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui efektivitas pemberian pendampingan serta materi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pelatihan dan pendampingan program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Partisipasi mitra (siswa) dan menyediakan tempat pelatihan serta menginformasikan peserta agar hadir dalam pelaksanaan pengabdian ini.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar.

Persiapan Kegiatan:

1. Mengajak siswa untuk mengikuti program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar.
2. Pengenalan mengenai manfaat keterampilan, teknik dasar, dan sarana prasarana yang digunakan.

3. Instruktur menunjukan langkah-langkah program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar.
4. Peserta mempraktikan sendiri program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar dengan bimbingan langsung dari instruktur.
5. Memberikan program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 07, November 2024 di lapangan mitra PKM. Adapun proses program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar di kelas.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam program sosialisasi pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta. Saat kegiatan pelatihan peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Evaluasi ini memberikan tentang efektifitas pelatihan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan dampak praktis bagi peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler adalah proses pembelajaran yang secara khusus bertujuan mengembangkan serta melatih minat dan keterampilan peserta didik diluar kemampuan akademiknya dan dilaksanakan di luar kegiatan sekolah. Menurut Nurachman dalam (Arifudin, 2022), ekstrakurikuler adalah bimbingan dan konseling minat, kemampuan, kebutuhan, dan potensi siswa di luar jam mata pelajaran dan dilakukan di luar kegiatan sekolah dengan tujuan menumbuhkan dan melatih minat dan keterampilan siswa di luar kemampuan akademik mereka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 menetapkan bahwa pendidikan kepramukaan harus menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Sulistiany, dkk dalam (Kartika, 2022) menjelaskan penegasan aturan ini dengan mengatakan bahwa ada dua hal yang menjadikan pramuka sebagai tugas ekstrakurikuler. Pertama, UU Nomor 12 Tahun 2020 memiliki landasan

hukum yang kuat dan jelas untuk pendidikan pramuka. Kedua, pramuka mengajarkan banyak nilai-nilai seperti kekompakan, nasionalisme sosial, kepemimpinan, kemandirian dan integritas, yang terkandung dalam Dasa Dharma dan Satya Pramuka. Pengajaran nilai-nilai ini menjadi tujuan utama pendidikan dilakukan (Samini et al, 2023).

Ketika kegiatan pendidikan itu lebih banyak melatih peserta didik dalam pengembangan kecakapan, kejasama yang kolaboratif dan keterampilan hidup seperti menghadirkan pendidikan dan pelatihan berbasis proyek nyata yang selalu ada dalam kegiatan kepramukaan, maka wawasan, kreativitas dan pengalaman hidupnya akan semakin bertambah dan lebih bermakna (Hayati & Utomo., 2020).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai salah satunya tertuang dalam dasadarma pramuka meliputi Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan kesatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin, terampil dan gembira, Hemat, cermat dan bersahaja, Disiplin, berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan (Amreta et al, 2018).

Menurut Sunardi dalam (Mayasari, 2023), gerakan pramuka yaitu salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan pembentukan kepribadian yang baik pada anak dengan cara keteladanan, arahan, dan bimbingan. Dalam permendikbud Nomor 63 tahun 2014 dalam memberikan penguatan pendidikan karakter di sekolah yang sebelumnya pramuka hanya ekstrakurikuler biasa dan tidak masuk dalam pelajaran, pada saat ini ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi sekolah dan pramuka telah dimasukkan dalam mata pelajaran selama 2 jam tiap pekan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa yaitu berisi tentang pengetahuan dan keterampilan kepramukaan. kegiatan tersebut yaitu berkaitan dengan jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang ialah kegiatan perkemahan yang wajib diikuti pada saat memperingati hari ulang tahun pramuka. Sedangkan perencanaan jangka pendek meliputi praktik baris-berbaris, keterampilan sandi morse dan simaphore. tim pengabdian kemudian fokus melakukan pelaksanaan program praktik keterampilan baris berbaris dan pengetahuan materi sandi-sandi.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa belum terlihat disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa sehingga mahasiswa KKN STIT Rakeyan Santang memutuskan untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan kepramukaan. Salah satu cara pembentukana karakter siswa dalam kegiatan pramuka dilakukan dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB). PBB ini merupakan suatu bentuk latihan fisik yang diperlukan untuk melatih yang tertata dan terarah. Tujuannya ialah untuk menanamkan sikap jasmani yang tangkas dan tegab, melatih siswa agar menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di sampaikan oleh Agus dan Anwar sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022).

Rasa disiplin dalam kegiatan baris berbaris ini mengutamakan kepentingan tugas dari pada kepentingan pribadi. Selain itu (Aprilianti et al, 2023) menyatakan bahwa, tanpa di sadari kegiatan baris berbaris dalam kegiatan pramuka mampu melatih kedisiplinan siswa.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Pramuka

Kegiatan pendampingan Pramuka baris berbaris bahwa maksud dan tujuan dari kegiatan baris berbaris ini ialah, mampu menciptakan sikap siap tangkas, kerjasama, disiplin, dan tidak lari dari masalah. Selain itu pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pemberian materi sandi sandi, salah satunya sandi morse.



Gambar 2. Dokumentasi diambil saat kegiatan pemberian materi sandi morse.

Tujuan dari mempelajari sandi morse atau sandi lain dalam pramuka seperti sandi kotak 1, sandi kotak 2, sandi rumput melatih kemampuan kemampuan berpikir logis karena menggunakan menggunakan sandi dan symbol untuk menyampaikan pesan. mampu melatih kesabaran dan ketelitian karena setiap kesalahandalam kode akan merubah pesan. Mampu melatih komunikasi karena sandi-sandi ini merupakan alat komunikasi yang memerlukan keterampilan dalam Menyusun dan memahami pesan.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Pioneering.

Tujuan dari mempelajari pioneering adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar untuk mengandalkan diri mereka sendiri, memecahkan masalah, dan mengambil inisiatif serta melatih Kerjasama dan mengembangkan keterampilan kolaborasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dan kedisiplinan melalui diadakannya ekstra kulikuler kepramukaan di sekolah dasar (SD). Dengan kegiatan kepramukaan siswa dapat melatih karakter dan kedisiplinan di lingkungan sekitar. Ekstrakulikuler pramuka juga merupakan ekstrakulikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari sabtu, dan kegiatan tersebut merupakan upaya dalam peningkatan pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa. materi nya seperti sandi morse serta hasil dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler pramuka tersebut siswa merasakan dampak positif seperti sikap disiplin, mandiri, kreatif dan berkomunikasi. Perubahan dan peningkatan perilaku positif yang di alami oleh siswa merupakan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan pramuka yang sekaligus menjadi wadah pendidikan karakter bagi siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar program sosialisasi pramuka ditingkatkan dengan penambahan kegiatan yang relevan dan pelatihan lanjutan bagi Pembina pramuka dan anggotanya. Penyesuaian materi untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa juga akan meningkatkan efektivitas ekstrakulikuler pramuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridhanya kami dapat menyelesaikan jurnal pengabdian ini, dengan judul "Sosialisasi Pramuka Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar" tepat pada waktunya. Dalam menyusun jurnal ini, kami tidak luput berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan jurnal ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa

terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung kami dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini, yaitu kepada:

1. Bapak H. Hendar, SE,S.AP,MH,MM selaku ketua STIT Rakeyan Santang Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Dr. Rahman Tanjung, SE.,MM selaku ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Devi Sulaiman, S.Pd, M.Pd dan Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Lapangan KKN STIT Rakeyan Santang Desa Cibalongsari atas bimbingan dan arahnya sehingga Tim KKN dapat melaksanakan pengabdian dengan lancar
5. yang terakhir kami ucapkan kepada Mitra Pengabdian salah satu Lembaga Sekolah Dasar yang ada di desa Cibalongsari yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk memberikan pendampingan dan pelatihan.
6. Kepada seluruh tim Mahasiswa KKN Desa Cibalongsari yang telah bekerjasama dalam melaksanakan tugas sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amreta et al. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26-38.
- Aprilianti et al. (2023). Pelatihan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(2), 49–56.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Gazali et al. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 3(2), 201–211. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Hayati & Utomo. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Samini et al. (2023). Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal On Education*, 6(1), 7941–7959. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.